

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BILANGAN ROMAWI MELALUI PEMBERIAN BALIKAN

**Sunarto**

Guru Sekolah Dasar, SDN 2 Gador Durenan Trenggalek

Email: [sunarto@gmail.com](mailto:sunarto@gmail.com)

**Abstract:** *This research is aimed to get objective description about improvement mathematics students learning achievement in elementary school, especially on roman number materials through giving feedback approach. This research was a classroom action research referred to Kemmis and Mc Taggart's design, which includes planning, acting, observing, and reflecting. The research subject were all the student of fourth grade in SDN 2 Gador in the the period of 2014/2015. Research instruments include test sheets, observation sheets, and device learning. The results showed that implementation giving feedback approach proved capable improvement mathematics students learning occurrence improvement students at cycle I 71,25 with the percentage of completeness students learning 75% increase at cycle II become 81,25 with the percentage of completeness students learning 87,25%.*

**Keywords:** *learning achievement, giving feedback approach*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran obyektif peningkatan prestasi belajar matematika siswa SD, khususnya pada materi bilangan romawi melalui penerapan pendekatan pemberian balikan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang rancangannya mengacu pada desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Gador 2 tahun pelajaran 2014/2015. Instrumen penelitian meliputi lembar tes, lembar observasi, dan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pemberian balikan terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I 71,25 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 75,00% meningkat pada siklus II menjadi 81,25 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 87,25%.*

**Kata Kunci:** *prestasi belajar, pendekan pemberian balikan*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran disekolah pada hakikatnya merupakan proses dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Potensi yang dimiliki oleh

siswa itupun berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan inilah yang membuat suatu kelas itu ketika proses belajar mengajar berlangsung bersifat heterogen. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki

oleh siswa, tugas dari seorang guru adalah sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan sarana yang diperlukan siswa dalam proses membangun pengetahuannya secara mandiri.

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran siswa masih diperlakukan sebagai obyek, dalam arti guru masih saja menerapkan metode konvensional yaitu ceramah sehingga informasi hanya berlangsung searah saja dan pembelajaran lebih didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia. Dengan demikian siswa praktis tidak aktif dalam menerima materi pelajaran. Kondisi kelas seperti ini mengakibatkan timbulnya kejenuhan dan akhirnya banyak siswa yang mengantuk. Apalagi kalau pembelajaran berlangsung pada jam terakhir. Disamping itu juga siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran yang berakibat materi yang diterima masih bersifat abstrak dan banyak berupa hafalan. Dengan demikian karena materi bersifat hafalan dan abstrak maka tentu saja akan mudah terhapus dalam ingatan siswa. Pada hal materi yang ada dalam pelajaran matematika merupakan materi yang lebih banyak bersifat terapan bukan hafalan.

Kondisi yang dipaparkan di atas juga terjadi pada pembelajaran di Kelas

IV SDN 2 Gador. Akibat dari pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru, menyebabkan kejenuhan dan kurang semangatnya siswa dalam belajar. Dampak berkelanjutannya prestasi belajar siswa menurun dan bahkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM khususnya pada materi bilangan romawi. Di Sekolah Dasar, materi Bilangan Romawi hanya diajarkan sekali yaitu di kelas IV semester II. Hal ini bukan berarti pembelajaran Bilangan Romawi tidak penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan pembelajaran Bilangan Romawi sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar, karena dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai Bilangan Romawi, seperti dalam bab buku, penomoran kelas, penomoran alamat rumah, penulisan angka pada jam dan lain-lain. Untuk itu pembelajaran Bilangan Romawi harus diajarkan di Sekolah Dasar, dan diharapkan pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Khusus di SDN 2 Gador siswa kelas IV mengalami masalah tersendiri dalam mempelajari materi bilangan romawi yang akibatnya prestasi belajarnya juga tidak melampaui KKM.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2002:28). Sejalan

dengan hal tersebut Suryabrata (1990) menyatakan arti prestasi belajar secara lebih sempit yaitu sejauh mana perubahan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah diajarkan kepadanya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil atau capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang orientasinya pada hasil tes evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Curle (1982:37) prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa sendiri dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya. Sesuai dengan tinjauan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor-faktor yang dimaksud diantaranya: peranan guru dalam proses belajar mengajar, pemilihan model pembelajaran dan sebagainya.

Adapun cara untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika di SDN 2 Gador, yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada intensitas komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Sehingga ketika ada komunikasi

yang baik, maka kejenuhan dan rasa mengantuk berlebih akan biasa teratasi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa yaitu pendekatan pemberian balikan. Pemberian balikan menurut Means dkk dalam Wayan Nurkencana (1997) adalah suatu komunikasi antara guru dan siswa dalam hal memudahkan siswa memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran, sedangkan Kings dan Behuke dalam Moh.Uzer (2001:17) menyatakan bahwa balikan merupakan komponen penting yang efektif fungsinya bagi komunikasi pembelajaran. Kemudian Hill dalam Wahyono (1995:27) mengemukakan bahwa balikan merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam mengerjakan tes atau latihan. Di lanjutkan oleh Bigss dalam Wahyono(1995:27) balikan dalam pembelajaran adalah korelasi terhadap apa jawaban untuk respon siswa dalam mengerjakan tes atau latihan dengan begitu siswa akan tahu apakah jawaban atau pekerjaannya benar atau tidak.

Penerapan Pemberian Balikan dalam proses kegiatan pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Menurut Sriyono, dkk (1991 : 11) berpendapat bahwa keunggulan dari Pemberian Balikan sama dengan metode ker-ja

kelompok yaitu: (a) Melibatkan pelajar secara langsung dalam proses pembelajaran; (b) Memupuk kepercayaan kepada diri sen-diri; (c) Menggabungkan berbagai pendapat dari berbagai sumber; (d) Menghasilkan pan-dangan baru; (e) Memudahkan pencapaian tujuan; (f) MeIatih belajar bertukar pikiran dan berpikir secara terarah; (g) Memupuk sikap tolerensi, mau menerima dan memberi; (h) Mengembangkan kebebasan intelektual pelajar; (i) Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangannya; (j) Memberi kesimpulan kepada mereka untuk menjalin hubungan kerja sama berikutnya.

Sedangkan menurut Rahman Subagyo (1984: 22) bahwa keunggulan dari Pemberian Balikan adalah sebagai berikut: (a) Merangsang siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam bentuk ide, gagasan atau pra-karsa; (b) Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran dengan teman atau pihak lain dalam rangka memecahkan masalah; (c) Membina keterampilan, mempertahankan dan menghargai pendapat orang lain serta menumbuhkan sikap demokratis; (d) Memperluas cakrawala berpikir dalam me-mecahkan masalah; (e) Hasil kerja kelompok menjadi lebih baik dari pada

memecahkan masalah sendiri karena hasil pemikiran bersama dan dipertanggungjawabkan bersama.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Pemberian Balikan dalam proses pembelajaran maka siswa terlibat langsung secara optimal dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan Pemberian Balikan seorang guru juga dapat melatih siswa untuk bekerja sama serta menghargai pendapat/ide dari temannya. Dengan demikian keaktifan siswa dan ketelibatan secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran lebih mempermudah siswa dalam memahami suatu masalah/materi pelajaran.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika pada materi Bilangan Romawi melalui pemberian balikan di kelas IV SD Negeri 2 Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun 2014/2015?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar matematika pada materi Bilangan Romawi melalui pemberian balikan di kelas IV SD Negeri 2 Gador

Kecamatan Durenan Kabupaten  
Trenggalek Semester II Tahun  
2014/2015.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi (1) siswa dapat meningkatkan perhatian, minat dan prestasi belajar sehingga prestasi belajar matematika pun turut meningkat, (2) memberikan pengalaman praktis kepada peneliti dalam bidang penelitian, (3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi sekolah dalam rangka turut membantu peningkatan mutu pendidikan peserta didik dan membuka kesadaran bagi pihak sekolah bahwa dalam proses pembelajaran perlu menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran, salah satunya adalah pemberian balikan ,agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sekaligus dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berupaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini

sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang bersifat situasional yaitu mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu (Sutopo, 2006)

Proses penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart dalam (Sutopo,2006) meliputi (1) menyusun perencanaan (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 2 Gador. Jumlah subyek penelitian sebanyak 14 siswa semester II tahun 2014/2015. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelas IV karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini diketahui dari nilai rata rata siswa tersebut masih banyak yang dibawah KKM.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil tes tulis siswa juga dianalisis dengan acuan terhadap ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang digunakan adalah berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Seorang siswa dianggap tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah

menyelesaikan sekurang-kurangnya 70% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan secara klasikal jika 85% dari banyaknya siswa kelas tersebut menyelesaikan sekurang-kurangnya 85% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (Sutopo, 2006), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Paparan Data Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dari hasil observasi diketahui bahwa prestasi belajar matematika pada pra siklus hanya 58,33 dengan prosentase ketuntasan sebesar 33,33%. Untuk itu diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### Paparan Data Siklus I

Dalam hal ini langkah-langkah yang telah dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan penelitian/pengamatan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan

prestasi belajar siswa pada pokok bahasan bilangan romawi dalam 1 kali pertemuan antara lain: mempersiapkan RPP dengan menggunakan pemberian balikan, format pengamatan, dan format penilaian membimbing. Pada siklus I aktivitas siswa yang menonjol adalah kerjasama siswa, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan. Aktivitas siswa yang memerlukan perbaikan adalah pada saat siswa memberikan balikan kepada kelompoknya tampak siswa masih banyak yang bergurau. Dengan menerapkan pemberian balikan dalam proses pembelajaran Matematika ternyata prestasi belajar Matematika pada siswa Kelas IV SDN 2 Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek sudah meningkat namun belum optimal, karena belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Rata-rata prestasi belajar siswa 71,25 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 75,00%.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	<i>NXF</i>	Persentase
1	100	2	200	12,50
2	90	0	0	0,00
3	80	2	160	12,50
4	70	8	560	50,00
5	60	2	120	12,50
6	50	2	100	12,50
Jumlah		16	1140	100,00
Rata-rata			71,25	

## Paparan Data Siklus II

Pada siklus II peneliti berusaha untuk memperbaiki kendala yang muncul pada siklus I dengan menjadi fasilitator pada saat pembagian tugas kelompok, dan tahap pemberian balikan dalam kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan direncanakan oleh peneliti sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu nilai rata-rata siswa 81,25 dengan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,50%.

Tabel 2 Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	NXF	Rata-rata
1	100	2	200	12,50
2	90	4	360	25,00
3	80	6	480	37,50
4	70	2	140	12,50
5	60	2	120	12,50
Jumlah		16	1300	100,00
Rata-rata			81,25	

## PEMBAHASAN

### Penerapan metode pemberian balikan terhadap prestasi belajar siswa

Penerapan pemberian balikan pada siklus I dapat berjalan dengan baik hanya saja pada saat kelompok membagi tugas kepada anggotanya terjadi sedikit perselisihan, pada saat anggota kelompok memberikan balikan anggotanya banyak yang tidak memperhatikan. Kendala yang muncul pada siklus I ini dapat diatasi

dengan baik pada siklus II. Peneliti menjadi fasilitator secara merata pada semua kelompok, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat berjalan dengan sangat baik. Kondisi pembelajaran dengan menerapkan pemberian balikan ternyata prestasi belajar matematika pada siswa Kelas IV SDN 2 Gador dapat meningkat secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada siklus I 72,50 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 75,00% meningkat pada siklus II menjadi 81,25 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 87,50%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Iwit, 2015) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan Pemberian Balikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD pada materi perbandingan dan skala.

Adapun perkembangan peningkatan prestasi belajar siswa disajikan dalam diagram berikut ini:



Diagram 1. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa

## KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan dan analisis data secara keseluruhan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode pemberian balikan terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa pada I 72,50 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 75,00% mneingkat pada siklus II menjadi 81,25 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 87,50%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut (1) Siswa hendaknya dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mau mencoba menerapkan strategi Pemberian Balikan agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa sehingga akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Disamping itu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan variabel yang sama dan mungkin dikembangkan

variabel lain yang mempengaruhi proses transformasi dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar siswa merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan. (3) Pihak Sekolah, diharapkan Kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada Guru agar bersedia melakukan *class reform* dengan jalan melakukan perubahan dalam penerapan metode pembelajaran seperti Pemberian Balikan dalam rancangan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar, minat dan perhatian siswa dan prestasi belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Curle A. 1982. *Identitas Profesional Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: LAN.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurkanca, Wayan. 1997. *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumadi, Suryabrata. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Sunarsih, Iwit. 2015. *Peningkatan Prestasi Belajar Perbandingan Dan Skala Melalui Pemberian Balikan Di Kelas V Sd Negeri 3 Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Semester Ii Tahun*

- 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Profesional* Vol. 4 No. 3.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Wahyono. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.